

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Bentuk Relasi Kuasa Pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019

Pada dasarnya, relasi kuasa adalah sebuah bentuk ketergantungan status sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang dapat menciptakan keuntungan kekuasaan pada satu pihak yang lainnya dalam konteks hubungan atau keterkaitan. Hal yang dapat dijadikan contoh yakni terjadinya hubungan kekuasaan terhadap pihak lokal yang menjadi strategi untuk memperoleh tujuan tersebut. Serupa dengan hal yang terjadi di Desa Sukaluyu, salah satu penyebab terjadinya hubungan kekuasaan pada kalangan elit lokal dalam ranah politik di Desa Sukaluyu dan istilah patron klien yang dapat diartikan sebagai strategi politik untuk memperoleh kekuasaan dengan menggunakan tokoh-tokoh penting atau elit lokal agar dapat memuluskan langkah untuk memperoleh kekuasaan.

Praktik relasi kuasa merupakan fakta politik yang tidak bisa dihindari dalam setiap fenomena pemilihan kepala desa. Beberapa faktor terjadinya relasi kuasa disebabkan karena adanya hubungan atau ikatan keluarga, elit lokal, dan tim sukses yang membantu memenangkan kandidat dalam pemilihan kepala desa. Dalam konteks ini, pemilihan kepala desa di Desa Sukaluyu penulis menemukan fakta yang terjadi dimana Kepala Desa Asep Kurniawan setelah memenangkan pemilihan kepala desa mengakomodir

keinginan dari seluruh pihak yang membantu memenangkan ia saat proses kampanye pemilihan kepala desa berlangsung.

Sebagaimana relasi kuasa menurut Michel Foucault menjelaskan bahwa relasi kuasa terjadi karena hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain berdasarkan ideologi atau kepentingan tertentu.¹ Bukan tanpa alasan, Asep Kurniawan berhasil terpilih sebagai Kepala Desa Sukaluyu mengingat usaha yang dilakukan oleh tim suksesnya tidak main-main dan bahkan tim sukses memperkenalkan Asep Kurniawan sampai ke akar rumput masyarakat. Salah satu tim sukses Asep Kurniawan yaitu Arief Sukma Hardiana kini menjabat sebagai Sekretaris Desa Sukaluyu mengatakan:²

“...Saat masa Pemilihan Kepala Desa berlangsung saya turun langsung menyentuh akar rumput dengan cara mengadakan pertemuan, ngopi bareng, dan silaturahmi ke rumah-rumah warga dan saya mengambil peran tersebut untuk membranding Pak Asep kepada masyarakat Desa Sukaluyu...” Imbuhnya saat wawancara berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, silaturahmi dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan warga menjadi strategi untuk memenangkan Asep Kurniawan dalam Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu tahun 2019. Masing-masing tim sukses dan begitu juga elit lokal memiliki peran sentral dalam memperkenalkan Asep Kurniawan pada masyarakat Desa Sukaluyu secara keseluruhan. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini, terdapat tiga elit lokal yang berperan dalam memenangkan Asep Kurniawan sebagai Kepala Desa Sukaluyu, penulis

¹ Ibid.

² Hasil wawancara dengan Bapak Arief Sukma Hardiana selaku Sekretaris Desa Sukaluyu.

sendiri membagi kategori elit lokal tersebut menjadi tiga yaitu elit ekonomi, elit agama, dan elit sosial dimana masing-masing figur memiliki peran yang sangat berpengaruh atas kemenangan Asep Kurniawan di Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu tahun 2019.

5.1.1. Relasi Kuasa antara Kepala Desa Asep Kurniawan dengan Elit

Ekonomi

Elit ekonomi merupakan seseorang atau tokoh yang mempunyai kekayaan atau ekonomi di atas masyarakat lainnya. Golongan elit ini dapat mencakup siapa saja selama ia memiliki kekayaan atau tingkat ekonomi (pemodal) di atas masyarakat lainnya di daerah. Dalam konteks ini, penulis mendefinisikan elit ekonomi sebagai fasilitator dalam kemenangan Asep Kurniawan menjadi Kepala Desa Sukaluyu. Fasilitator yang menjadi pemodal Asep Kurniawan saat Pemilihan Kepala Desa ini bernama Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

Sebelum berbicara mengenai peran beliau saat Pilkadaes, penulis akan memperkenalkan terlebih dahulu profil singkat Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners atau kerap disapa Haji Heri merupakan seorang dokter yang memiliki klinik pengobatan terbesar di Desa Sukaluyu. Beliau dikenal warga desa sebagai dokter yang sering memberikan bantuan kesehatan secara gratis kepada masyarakat Desa

Sukaluyu, jadi bukan tidak mungkin beliau merupakan salah satu tokoh terpendang bagi masyarakat Desa Sukaluyu.

1. Hubungan antara Asep Kurniawan dan H. Heri Berdasarkan Ikatan Kekeluargaan

Hubungan H. Heri dengan Asep Kurniawan bisa dibilang memiliki kedekatan secara ikatan kekeluargaan maupun profesional kerja dimana istri dari H. Heri merupakan sepupu dari Asep Kurniawan. Kemudian, H. Heri memiliki klinik pengobatan bernama Klinik dan Apotek Hayatul Barkah. Selain itu, Asep Kurniawan pernah bekerja dengan H. Heri di Kliniknya sehingga secara kedekatan emosional sudah terbentuk karena Asep Kurniawan adalah mantan pegawai di Klinik Hayatul Barkah. Dari ikatan kekeluargaan tersebut menjadi salah satu alasan H. Heri mendukung Asep Kurniawan baik secara materi maupun jasa selama proses kampanye Pemilihan Kepala Desa berlangsung.³

“...Figur Pak Asep yang agamis, insyaAllah orang yang jujur dan amanah ditambah beliau juga masih keluarga dari Ibu (Istri H. Heri) dan beliau sudah lama bekerja dengan saya di Klinik sehingga terbentuk ikatan emosional secara kekeluargaan. Hal itu yang meyakinkan saya untuk mendukung Pak Asep sebagai Kepala Desa Sukaluyu...” Imbuhnya saat proses wawancara berlangsung.

³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

Berdasarkan hasil wawancara, ikatan kekeluargaan dalam praktik politik lokal tingkat desa memang sangat berpengaruh terutama keluarga yang berperan sangat dipandang baik oleh warga desa. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan Suzanne Keller bahwa kekuasaan elit didasarkan pada tradisi dan keluarga yang terjaring ke dalam kelompok sosial sehingga kepercayaan secara emosional akan terbangun secara natural.

Faktor lain Pak H. Heri pada akhirnya mendukung Asep Kurniawan adalah Pemerintah Desa sebelumnya belum maksimal dalam menjalankan tugasnya dan ia mengeluhkan kondisi Kantor Desa yang menurutnya pada saat Pemerintahan sebelumnya tidak layak untuk dijadikan Kantor dan tidak ada perubahan, sehingga ia meyakini bahwa Asep Kurniawan dapat membawa perubahan dan memiliki kapasitas untuk memimpin Desa Sukaluyu dikarenakan Asep Kurniawan adalah tokoh muda yang memiliki pemikiran terbuka dan modern dibandingkan Kepala Desa sebelumnya, ia mengatakan:⁴

“...Kondisi Kantor Kepala Desa itu tidak ada perubahan semasa pemerintahan sebelumnya, sekarang sejak Pak Asep memimpin Kantor Desa mangalami perubahan dan layak untuk dijadikan Kantor...”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan keresahan H. Heri atas kepemimpinan pemerintahan sebelumnya,

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

kenapa salah satu kondisi kantor desa menjadi hal yang diperhatikan H. Heri karena menurutnya kondisi kantor yang baik akan meningkatkan kualitas kerja pegawai desa sehingga pelayanan untuk masyarakat pun akan maksimal.

2. Pola Relasi Kuasa Elit Ekonomi Sebagai Bentuk Dominasi di Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019

Pada saat proses kampanye pemilihan kepala desa berlangsung H. Heri memiliki peran penting terutama dalam mendukung dari segi materi dimana beliau memberikan sumbangsih berupa dana kampanye dan memfasilitasi tim sukses Asep Kurniawan dalam mengadakan rapat atau pertemuan untuk membahas strategi pemenangan Asep Kurniawan. Pendanaan dan Fasilitas yang diberikan H. Heri merupakan pola beliau dalam mendukung Asep Kurniawan saat proses kampanye Pemilihan Kepala Desa.

a. Dukungan Anggaran H. Heri Terhadap Asep Kurniawan

Dukungan anggaran merupakan cara elit ekonomi untuk membantu dalam memenangkan kandidat Kepala Desa. Dukungan anggaran berarti menjadi sponsor bagi salah kandidat kepala desa yang bersaing memperebutkan kekuasaan. Dalam konteks ini, H. Heri memberikan

penjelasan bagaimana cara ia mendukung Asep Kurniawan dari segi materi yaitu dana kampanye.

Saat proses wawancara berlangsung, H. Heri menjelaskan:⁵

“...Paling sedikit banyak dalam sponsor, namanya untuk perubahan dan kebaikan desa harus ada yang dikorbankan itu namanya realita apalagi saya mendukung Asep Kurniawan selain karena hubungan keluarga, dia juga memiliki kapasitas untuk memimpin desa. Saya sendiri mengeluarkan uang pribadi untuk berjuang memenangkan Asep Kurniawan dan saya tidak hitung-hitungan karena saya percaya dengan Pak Asep akan maksimal dan jujur saja Pak Asep tidak mengeluarkan banyak uang selama proses pemilihan kepala desa berlangsung.....Pasca Pilkades Pak Asep Kurniawan sering silaturahmi ke saya untuk berkonsultasi seputar Desa...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dukungan anggaran terhadap Asep Kurniawan dilakukan oleh H. Heri karena percaya bahwa Asep kurniawan akan membawa perubahan untuk desa. Selain itu, memang pada dasarnya anggaran kampanye dari dana pribadi Pak Hj. Heri ini untuk memodali tim sukses yang turun lapangan mengkampanyekan Asep Kurniawan kepada masyarakat Desa Sukaluyu.

Jika Abdul Halim mengatakan bahwa elit ekonomi di tingkat lokal biasanya lebih memilih untuk berada di belakang layar atau tidak terlibat langsung dalam proses politik.⁶ Berbeda dengan elit ekonomi yang dijelaskan

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

⁶ Abdul Halim. 2014. *Politik Lokal Pola, Aktor, dan Alur Dramatikal*. LP2B: Yogyakarta.

Halim, H. Heri justru terlibat secara langsung dalam memenangkan Asep Kurniawan dimana selain mendukung pendanaan selama proses kampanye, ia juga mengikuti tim sukses Asep Kurniawan dengan memperkenalkan Asep Kurniawan kepada pasien-pasiennya. Namun, jika ada ketegangan di antara masing-masing kubu Pak H. Heri menjadi tameng untuk Asep Kurniawan tetapi dalam hal ini H. Heri memilih untuk di belakang layar dan mengirimkan orang kepercayaannya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Fasilitas yang Diberikan H. Heri dalam mendukung Asep Kurniawan

H. Heri selain membantu dana kampanye tim sukses Asep Kurniawan, juga menjadi fasilitator Asep Kurniawan selama proses kampanye pemilihan kepala desa berlangsung dimana ia memiliki rumah yang cukup luas untuk dijadikan tempat rapat tim sukses dalam membahas strategi memenangkan Asep Kurniawan pada pemilihan kepala desa.

Salah satu tim sukses Asep Kurniawan yaitu Arief Sukma Hardiana kini menjabat sebagai Sekretaris Desa Sukaluyu, mengatakan bahwa:⁷

“Pak H. Heri memberikan rumah tepatnya di belakang halaman rumah untuk dijadikan tempat rapat atau pertemuan para tim sukses Asep Kurniawan dalam membahas strategi pemenangan Asep Kurniawan”.

Saat wawancara berlangsung, Pak H. Heri mengakui bahwa ia memberikan rumahnya untuk dijadikan tempat kampanye sementara dimana ia menjelaskan:⁸

“...Ya, betul Pak Haji memberikan halaman belakang rumah Pak Haji untuk dijadikan tempat rapat tim sukses Pak Asep, waktu kampanye Pak Haji juga memberikan Gedung dekat rumah Pak Haji untuk dijadikan tempat kampanye Asep Kurniawan dan saat itu dihadiri ribuan warga yang datang ke tempat kampanye Asep Kurniawan...”

Tindakan proaktif yang dilakukan Pak H. Heri adalah suatu tindakan sukarela untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Dalam konteks ini, jaringan kekerabatan di Desa Sukaluyu didasarkan pada kesadaran diri untuk melakukan sesuatu untuk masyarakat Desa. *Supporting* anggaran dan menjadi fasilitator Asep kurniawan menjadi modal sosial dan modal ekonomi selama pemilihan kepala desa berlangsung. Berangkat dari peranan tersebut-lah kita akan mengetahui bentuk relasi kuasa yang terjadi.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Arief Sukma Hardiana selaku Sekretaris Desa Sukaluyu dan Tim Pemenangan Asep Kurniawan.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

Memang pada saat proses *interview*, secara tidak langsung Pak H. Heri sering memberi masukan untuk Asep Kurniawan saat ia sudah terpilih sebagai Kepala Desa Sukaluyu karena Asep Kurniawan sering bersilaturahmi ke rumah H. Heri untuk berkonsultasi mengenai desa, dimana Pak H. Heri sering memberi masukan terkait kebijakan desa pada sektor kesehatan dan pembangunan desa. Selain itu, jika ada warga yang mengeluhkan kebijakan yang dibuat Pak Asep biasanya warga akan menyampaikan aspirasinya kepada Pak H. Heri dan kemudian Pak H. Heri langsung menghubungi Kepala Desa untuk menyampaikan aspirasi warganya. Hal menariknya adalah jika Pak H. Heri memanggil Kepala Desa, Pak Asep langsung datang menghampiri ke rumah Pak H. Heri.

Penjelasan Narasumber saat wawancara (H. Heri):⁹

“Saya sering mengingatkan Pak Asep untuk amanah dan sering memberikan saran atau masukan untuk beliau. Saya juga sering menjadi perantara komunikasi antara warga dengan Pak Asep karena warga sering mendatangi saya untuk meminta tolong disampaikan aspirasinya.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Foucault dalam Martono yang membagi relasi kuasa menjadi tiga bagian yaitu relasi kuasa sebagai permainan strategis, relasi kuasa sebagai dominasi, dan relasi kuasa sebagai bentuk pemerintahan.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat adanya relasi kuasa sebagai dominasi terjadi karena secara

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

¹⁰ Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Dan Sekseualitas*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.

tidak langsung Pak H. Heri menggunakan pengaruhnya untuk memberikan masukan mengenai kebijakan desa di sektor kesehatan dan pembangunan, memang sebelumnya Pak H. Heri sempat ditawarkan posisi di pemerintahan, namun ia menolak posisi tersebut dan meminta Asep Kurniawan memperbaiki sektor kesehatan Desa Sukaluyu. Relasi Kuasa sebagai dominasi terjadi karena hal yang dilakukan H. Heri adalah bentuk dominasi praktik kekuasaan yang mempengaruhi situasi dimana domain pilihan tindakan subjek terbatas, dalam konteks ini mempengaruhi kepala desa dalam membuat kebijakan.

5.1.2. Relasi Kuasa antara Kepala Desa Asep Kurniawan dengan Tokoh Masyarakat (Elit Sosial)

Tokoh masyarakat dideskripsikan sebagai elit sosial, elit sosial adalah tokoh yang sangat dipandang dan dihormati oleh masyarakat di daerahnya. Elit sosial ini adalah mereka yang berada di luar struktur kekuasaan dan tidak memiliki modal agama untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Para tokoh masyarakat yang dimaksud tidak memiliki modal agama seperti elit agama dan modal ekonomi seperti elit ekonomi, maupun modal kekuasaan seperti elit politik. Di sisi lain, modal yang dimiliki oleh para tokoh masyarakat ini yaitu modal sosial dan kepentingan masyarakat di akar rumput. Dalam hal ini, penulis mendefinisikan tokoh masyarakat sebagai tokoh terdandang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang banyak.

Di sini tokoh masyarakat yang dimaksud ialah Dedi Djunaidi atau kerap disapa Kang Djabo oleh warga setempat. Beliau merupakan tokoh yang bergerak di bidang seni budaya dan menjadi figur yang dihormati oleh warga Desa Sukaluyu karena kemampuan beliau menjadi seniman. Beliau juga menjadi guru seni pemuda di Desa Sukaluyu dan beliau secara sukarela membina pemuda di Desa Sukaluyu untuk lebih peka menjaga tradisi dan kesenian adat sunda. Beliau juga memiliki keahlian membuat karya alat musik Sunda seperti Kecapi, Gendang, dan Seruling dimana semua karya alat musiknya tersebut menjadi aset Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa, tokoh masyarakat biasanya tidak memiliki modal ekonomi seperti elit ekonomi, maupun modal kekuasaan seperti elit politik. Di sisi lain, modal yang dimiliki oleh para tokoh masyarakat ini adalah modal sosial dan kepentingan masyarakat di akar rumput. Dalam konteks ini, Kang Djabo secara ekonomi memiliki kehidupan yang berkecukupan namun beliau memiliki pengaruh yang kuat di kalangan masyarakat menengah ke bawah sehingga kontrol sosial warga Desa Sukaluyu berada dalam pengaruhnya.

Kang Djabo pada saat pemilihan kepala desa Sukaluyu berlangsung memiliki peran vital dalam memenangkan Asep Kurniawan, karena sebagai tokoh kesenian ia menggunakan seni sebagai alat politik dalam artian ia terlibat secara langsung ke dalam

politik praktis untuk menjadi tim sukses dari Asep Kurniawan. Beliau juga masuk ke dalam salah satu konseptor tim pemenangan Asep Kurniawan, dari sini lah gagasan beliau mengenai seni dan budaya dimanfaatkan untuk kepentingan politik. Saat penulis menanyakan alasan Kang Djabo mendukung dan membantu memenangkan Asep Kurniawan dalam Pilkada Sukaluyu terdapat modal sosial dan rekam jejak di dalamnya dimana faktor resiprositas dan kepercayaan yang membuat Kang Djabo mendukung Asep Kurniawan.

Seperti apa yang dikatakan Kang Djabo saat wawancara, ia mengatakan:¹¹

“Awal mulana aya keresahan dimana keresahan di sistem pemerintahan desa, Mang Djabo teu ninggal pemerintah desa terdahulu bermasalah paling tidak ada beberapa hal tidak berjalan atau mandek. Awal Mang Djabo teu pasti dukung ka Asep tapi ditinggali di backgroundna lumayan, pemuda, secara karakter agamisna alus terus....Mang Djabo ninggal sosok Bapak dari Asep Kurniawan anu jadi panutan Mang Djabo neupi ayeuna meskipun sudah Almarhum, jadi semakin percaya ngadukung ka Asep.”

“Awal mulanya ada keresahan dimana keresahan di sistem pemerintahan desa, Mang Djabo tidak melihat pemerintah terdahulu bermasalah paling tidak ada beberapa hal tidak berjalan atau mandek. Awal Mang Djabo tidak pasti dukung ke Asep tapi dilihat dari backgroundnya lumayan, figur pemuda, secara karakter agamisnya bagus terus....Mang Djabo melihat sosok Ayah dari Asep Kurniawan yang jadi panutan Mang Djabo sampai sekarang meskipun sudah Almarhum, jadi semakin percaya mendukung ke Asep.”

Berdasarkan penjelasan di atas memperlihatkan, keresahan dari Kang Djabo atas sistem pemerintahan yang dibangun Desa kurang

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Djunaedi (Kang Djabo) selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukaluyu.

optimal dimana alasan beliau mendukung Asep Kurniawan juga dikarenakan kapasitas Pak Asep sebagai tokoh muda dan agamis sehingga beliau meyakini bahwa Pak Asep akan amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa. Selain itu, dari jaringan kekerabatan Kang Djabo melihat sosok Ayah dari Pak Asep yang memang dipandang dan dihormati sebagai tokoh religius Desa Sukaluyu sehingga satu desa mengetahui siapa beliau, Ayah dari Asep Kurniawan sendiri bernama Alm. Bapak Aka Zakaria.

Sebagaimana yang dikemukakan Hasbullah dalam Devitayanti yang menjelaskan bahwa modal sosial tidak bisa mandiri tetapi ada faktor lain yang akan membentuknya yakni faktor resiprositas dan kepercayaan. Faktor ini dapat ditemukan dalam konteks politik kekerabatan di Desa Sukaluyu, yaitu:¹²

a. Resiprositas

Faktor ini merupakan hubungan timbal balik untuk saling tukar kebaikan antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Hubungan resiprositas adalah cara untuk mendapatkan kepentingan seseorang dengan mengembangkan dan memelihara modal sosial. Hal inilah yang akan membentuk suatu relasi sosial

¹² Riska Devitayanti. 2016. *Peranan Modal Sosial Remaja Net Generation dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Melalui Media Sosial*. FISIP, Universitas Airlangga: Surabaya.

dimana Kang Djabo memiliki ketertarikan tersendiri terhadap Asep Kurniawan.

Menurut Portes dalam Devi Siswandani terdapat dua sumber modal sosial yakni pola *consummentory* dan pola *instrumental*.¹³ Pola *consummentory* sendiri merupakan sumber

modal sosial yang menekankan pada solidaritas yang berdasarkan pada perjuangan demi meraih tujuan bersama. Kemudian, pola *instrumental* dimana pola ini berdasarkan pada pertukaran sosial. Ciri khas kehidupan bermasyarakat desa yaitu mengedepankan *bonded solidarity* dalam pola *consummentory* dimana solidaritas yang berdasarkan terhadap ikatan yang dibangun antar anggota yang mempunyai kepercayaan kuat, dan *background* sosial sama.

b. Kepercayaan

Pada dasarnya, kepercayaan yaitu bentuk perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diinginkan dalam pola tindakan saling mendukung atau tidak merugikan diri dan kelompoknya. Dalam konteks sosial, kepercayaan merupakan sikap saling percaya satu sama lain sehingga masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan modal sosial. Semakin kuat kepercayaan dalam

¹³ Siswandani, D. 2020. Skripsi (Kajian Antropologi Politik). *Peran Jaringan Kekerabatan dalam Praktik Politik Lokal di Desa Banyulegi*.

hubungan juga akan semakin kuat peran modal sosial. Kepercayaan jadi faktor penting dalam menciptakan relasi sosial terutama untuk mencapai kepentingan bersama.

Relasi sosial dapat terjadi melalui komunikasi yang baik antara satu pihak dengan yang lain, apalagi jika dalam lingkaran desa hubungan yang baik akan menciptakan kepercayaan baik dari segi komunitas, budaya, agama, dan latar belakang sosial ekonomi.

Penulis melihat dua faktor ini yang mempengaruhi Kang Djabo untuk mendukung Asep Kurniawan dimana Asep Kurniawan dan Kang Djabo memiliki hubungan kepercayaan yang sangat solid sehingga terjadi hubungan timbal balik setelah Kang Djabo menjadi bagian tim pemenangan Asep Kurniawan. Selain itu, rasa yakin Kang Djabo terhadap Asep Kurniawan karena melihat sosok Ayah dari Asep Kurniawan yang memang di Desa Sukaluyu dipandang sebagai tokoh religius yang dihormati.

1) Politik Transaksional Sebagai Permainan Strategis di Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019

Pada saat Kang Djabo memutuskan untuk mendukung dan membantu Asep Kurniawan dalam kontestasi Pemilihan Kepala Sukaluyu Tahun 2019. Tentu saja bukan semata-mata hanya karena faktor resiprositas dan kepercayaan yang sudah penulis

jelaskan sebelumnya melainkan ada faktor lain yang akhirnya Kang Djabo sebagai tokoh masyarakat memutuskan untuk mendukung Asep Kurniawan sebagai Kepala Desa Sukaluyu.

Hubungan kepercayaan yang sudah dibangun antara Asep Kurniawan dan Kang Djabo menciptakan suatu *bergaining* politik di antara keduanya sehingga hal itu menjadi proses politik yang wajar dalam ranah politik lokal dimana transaksi jabatan terjadi pasca Asep Kurniawan berhasil menjadi Kepala Desa Sukaluyu. Negosiasi mengenai posisi ini sudah menjadi tawaran dari Asep Kurniawan kepada Kang Djabo bahwasannya Akur menjamin kepastian jabatan untuk Kang Djabo jika ia memenangkan Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019.

Seperti penjelasan Kang Djabo dalam wawancara:¹⁴

“...Amang ditawarkan posisi ku Pak Asep jeung ngabantu di pemerintahan tapi Amang nolak, jadi Amang kirim ngaran lah ka Pak Akur untuk dijadikeun posisi Sekretaris Desa ngaranna A Arief, A Arief orang kepercayaan Amang ditempatkeun Sekdes karena pas kampanye mati-matian untuk memperkenalkan Pak Asep ka warga ditambah A Arief ngaran nu diajukeun ku Amang ka Pak Asep karena Amang boga utang balas budi ka Bapakna A Arief.....Sebelumna Bapakna A Arief nu erek nyalonkeun jadi Kades namina Bapak Raden Dedi Hardiman (AA Aden) kudu na Amang nga dukung beliau tapi karena takdir beliau meninggal dunia sebelum Pilkades mulai. Tah berangkat dari eta Amang kirim ngaran A Arief jadi Sekretaris Desa, mengawal Asep Kurniawan dari dalam pemerintahan, ai Amang mah lebih baik ngawal dari luar...”

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Djunaedi (Kang Djabo) selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukaluyu.

“...Amang mendapat tawaran posisi dari Pak Asep untuk membantu di pemerintahan tapi Amang nolak, jadi Amang kirim nama ke Pak Akur untuk dijadikan posisi Sekretaris Desa namanya A Arief, dia orang kepercayaan Amang ditempatkan di Sekdes karena waktu masa kampanye mati-matian untuk memperkenalkan Pak Asep kepada warga desa ditambah A Arief namanya diajukan oleh Amang ke Pak Asep karena Amang punya hutang balas budi ke ayahnya A Arief....Sebelumnya ayahnya A Arief yang mau mencalonkan jadi Kades namanya Bapak Raden Dedi Hardiman harusnya Amang mendukung beliau tapi karena takdir beliau meninggal dunia sebelum Pilkades mulai. berangkat dari situlah Amang kirim nama A Arief jadi Sekretaris Desa, mengawal Asep Kurniawan dari dalam pemerintahan, kalau Amang mah lebih baik mengawal dari luar...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan politik transaksional ini membentuk relasi kuasa dimana Asep Kurniawan menerima permintaan dari Kang Djabo karena ia sudah membantu dirinya terpilih sebagai Kepala Desa Sukaluyu, pendekatan yang dilakukan Kang Djabo kepada Asep Kurniawan berhasil mempengaruhi Asep Kurniawan untuk memberikan posisi strategis kepada orang kepercayaan Kang Djabo. Selain itu, Kang Djabo lebih memilih berada di luar struktur pemerintahan atau di belakang layar dalam membantu pemerintahan Desa Sukaluyu masa Asep Kurniawan. Jika dikaitkan dengan konsep relasi kuasa, menurut Foucault kekuasaan merupakan satu ruang relasi, dimana mereka saling berkaitan karena dimana ada relasi, di situ ada kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault sendiri adalah sebagai pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok memaksakan kehendaknya kepada pihak lain.¹⁵

¹⁵ Ibid.

Keadaan ini lah yang terjadi pada pemilihan kepala desa Sukaluyu tahun 2019 tepatnya negosiasi politik antara Asep Kurniawan dengan Kang Djabo sebagai sosok yang memudahkan Asep Kurniawan terpilih sebagai Kepala Desa Sukaluyu.

Pertukaran kekuasaan ini merupakan sebuah bentuk imbalan atau *take and give* dari Asep Kurniawan kepada Kang Djabo karena telah membantunya dengan kontribusi yang sangat besar. Bagi penulis hal semacam ini adalah hal yang wajar dalam proses politik di Indonesia khususnya di ranah lokal karena secara alamiah manusia biasanya tidak akan membantu manusia lainnya jika tidak berdampak apa-apa terhadap dirinya. Hal ini mendapat afirmasi dari Kepala Desa Sukaluyu Asep Kurniawan, mengatakan:¹⁶

“...Betul, Kang Djabo dan Arief adalah dua sosok yang membantu saya dengan kontribusi besar selama kampanye Pilkades waktu itu terutama dalam mempengaruhi warga untuk memilih saya. Memang pasca Pilkades tugas saya selain membuat situasi politik ini normal kembali, tentu harus mengakomodir kebutuhan relawan saya, saya lebih suka memanggil relawan dibandingkan tim pemenangan karena mereka bekerja secara sukarela. Mulai dari situ, saya juga menerima keinginan dari Kang Djabo untuk menempatkan orang kepercayaan di pemerintahan desa sebagai Sekdes yang akan menemani saya untuk mengelola pemerintahan Desa Sukaluyu...”

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Kurniawan selaku Kepala Desa Sukaluyu.

Begitu juga saat Penulis mencoba konfirmasi kepada Bapak Arief Sukma Hardiana, dimana ia juga membenarkan hal tersebut. Beliau mengatakan dalam wawancara:¹⁷

“Pasca Pilkades usai dan Pak Asep terpilih sebagai Kepala Desa, kami para tim pemenangan termasuk Kang Djabo di dalamnya sebagai tokoh masyarakat terlibat untuk membuat musyawarah tentang posisi di pemerintahan desa dan pada waktu itu hasil musyawarah setuju bahwa saya akan ditempatkan sebagai Sekretaris Desa membantu pemerintahan Asep Kurniawan tetapi saya juga tetap mengikuti seleksi tes calon perangkat desa. Selain karena dorongan berbagai pihak termasuk Kang Djabo yang paling vokal, saya menyetujui tawaran tersebut karena ingin membantu Pak Asep dalam memperbaiki Desa ke depannya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memperlihatkan bahwa hubungan timbal balik atau *take and give* saling menguntungkan keduanya, Kang Djabo berperan penting dalam membuat *branding* Asep Kurniawan saat kampanye kepada warga akar rumput. Beliau memanfaatkan keseniannya untuk mempengaruhi masyarakat agar memilih Asep Kurniawan saat tahap pencoblosan Calon Kepala Desa. Di sisi lain, Asep Kurniawan juga mendapatkan hasil yang positif karena sudah terpilih menjadi Kepala Desa. Dari hal ini, hubungan timbal balik terlihat dan masing-masing mendapatkan keinginannya atau mencapai tujuan untuk kepentingan bersama sesuai faktor resiprositas yang telah dijelaskan sebelumnya.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arief Sukma Hardiana selaku Sekretaris Desa Sukaluyu sekaligus Tim Pemenangan Asep Kurniawan.

2) Politik Transaksional Sebagai Relasi Kuasa Bentuk Pemerintahan dalam Realisasi Program di Desa Sukaluyu

Selain pertukaran kekuasaan, dalam proses politik pada Pilkades Sukaluyu tahun 2019 telah terjadi relasi kuasa dalam bentuk realisasi program di pemerintahan dimana program ini merupakan titipan dari Kang Djabo yang sudah membantu Asep Kurniawan terpilih sebagai Kepala Desa. Sesuai dengan konsep relasi kekuasaan sebagai bentuk pemerintahan menurut Michel Foucault dimana Foucault menjelaskan bahwa konsep pemerintahan terutama berkaitan dengan konsep memimpin, dalam arti mengarahkan dan mengendalikan tindakan. Konsep ini mengacu pada pelaksanaan kekuasaan atas pihak lain, dimulai dari penyelenggaraan pemerintahan yang benar-benar melakukan dominasi dan dapat mewujudkan resiprositas yang menguntungkan.

Terdapat satu program yang dikonsepsikan oleh Kang Djabo untuk ditawarkan ke Pak Asep dimana program tersebut berhasil direalisasikan dan diwadahi oleh Asep Kurniawan selaku Kepala Desa. Hal ini karena janji beliau kepada Kang Djabo sebelum ia terpilih sebagai Kepala Desa.¹⁸

“...Kang Djabo nawarkeun beberapa konsep berupa program ka Pak Asep, upami Kang Djabo boga fokus ka Seni

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Djunaidi (Kang Djabo) selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukaluyu.

jeung Budaya Sunda jadi eta nu diajukeun program-program berkonsep budaya ka Asep Kurniawan tujuanna hiji jeung melestarikan adat kesenian sunda di Desa terus warga antusias mun aya pagelaran kegiatan kesenian. Acara eta digelar pas Bulan Ramadhan nami acaranya Mapag Bulan Ramadhan, acara iyeu kamari sukses Kang Djabo ge ngarasa bangga karena bisa ngadatangkeun pejabat Kabupaten datang, basa eta teh Pak Wakil Bupati Garut. Untungna program nu konsepna ti Kang Djabo direalisasikeun ku Pak Asep, jadi eta programna...”

“...Kang Djabo merekomendasikan beberapa konsep berupa program ke Pak Asep, karena Kang Djabo punya fokus ke Seni dan Budaya Sunda jadi itu yang diajukan program-program berkonsep budaya ke Asep Kurniawan tujuannya satu untuk melestarikan adat kesenian sunda di Desa terus warga antusias kalau ada pegelaran kegiatan kesenian. Acara ini digelar pas Bulan Ramadhan nama acaranya Mapag Bulan Ramadhan, acara ini kemarin sukses Kang Djabo juga merasa bangga karena bisa mendatangkan pejabat Kabupaten kemarin itu Pak Wakil Bupati Garut. Untungnya program yang konsepnya dari Kang Djabo direalisasikan oleh Pak Asep, jadi itu programnya...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa Kang Djabo menggunakan pengaruhnya untuk mempengaruhi Asep Kurniawan agar melaksanakan program yang ditawarkannya. Dalam konsep relasi kuasa, hal seperti itu disebut dengan relasi kuasa bentuk pemerintahan. Hal ini menjelaskan bahwa konsep pemerintahan terutama berkaitan dengan konsep memimpin, dalam arti mengarahkan dan mengendalikan tindakan Kepala Desa dipengaruhi oleh Kang Djabo, konsep ini mengacu pada pelaksanaan kekuasaan atas pengaruh pihak lain. Program yang direkomendasikan oleh Kang Djabo memang memiliki keterkaitan dengan *background* yang dimilikinya yaitu seni dan budaya sunda, sehingga bukan tidak

mungkin kebijakan yang dibuat Pak Asep juga memiliki fokus terhadap budaya kesenian sunda khususnya kesenian Desa Sukaluyu. Adapun realisasi program *event* Mapag Ramadhan, di bawah ini:¹⁹

Gambar 5.1.2.1. Realisasi *Event* Kesenian Mapag Ramadhan



Gambar 5.1.2.2. Realisasi *Event* Kesenian Mapag Ramadhan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Warga Desa Sukaluyu

¹⁹ Dokumentasi Pribadi Warga Desa Sukaluyu *Event* Mapag Ramadhan.

5.2. Peran Elit Lokal dalam Memobilisasi Dukungan Masyarakat Terhadap Asep Kurniawan Pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019

Pada struktur kekuasaan, elit politik sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu elit politik lokal dan elit lokal. Elit politik lokal adalah seseorang yang menduduki jabatan politik di lembaga eksekutif atau legislatif yang dipilih melalui pemilihan umum dan dipilih dalam proses politik yang demokratis di tingkat lokal. Mereka menduduki posisi politik tinggi yang dapat membuat dan melaksanakan kebijakan politik yang mereka buat. Misalnya seperti Gubernur, Walikota, Bupati, Ketua DPRD, pimpinan partai politik, dan termasuk Kepala Desa. Sedangkan, elit lokal adalah seseorang yang tidak mempunyai kedudukan struktural dalam pemerintahan tetapi mempunyai pengaruh untuk memerintah orang lain, dalam hal ini masyarakat. Elit lokal memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pimpinan pemerintah di tingkat lokal meskipun ia tidak memiliki jabatan politik strategis di pemerintahan. Contoh elit lokal seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, dan sebagainya.

Elit lokal merupakan individu yang memiliki kedudukan strategis dan mempunyai pengaruh untuk mengatur masyarakat di luar struktur pemerintahan. Dalam konteks politik lokal, elit lokal memiliki peran masing-masing dalam mempengaruhi masyarakatnya, begitu juga pada saat Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019 berlangsung dimana keterlibatan elit lokal dalam mendukung salah satu kandidat sangat berdampak terhadap kemenangan Asep Kurniawan.

Kemenangan Asep Kurniawan di beberapa wilayah dusun meraih perolehan suara sebanyak 1.050 suara. Hal ini memperjelas bahwa Asep Kurniawan unggul jauh dari segi perolehan suara dari kandidat lain yang hanya memperoleh ratusan dan puluhan suara. Adapun Perolehan suara yang berhasil diperoleh Asep Kurniawan di wilayah masing-masing dusun, sebagai berikut:

Tabel 5.2. Jumlah Perolehan Suara di Masing-Masing Wilayah Dusun

Nama Dusun	Wilayah Dusun	Perolehan Suara
Dusun 1	RW 01, RW 02, RW 06, RW 07	581
Dusun 2	RW 03, RW 10, RW 04	246
Dusun 3	RW 09, RW 08, RW 05	223
Total		1.050

Sumber: Olah Data Peneliti

Keterlibatan elit lokal ini dilatarbelakangi oleh faktor keuntungan ekonomi dan sosial elit lokal terhadap Asep Kurniawan, faktor sosial dimana masyarakat akan mengikuti arahan dari tokoh masyarakat dalam memilih Asep Kurniawan. Elit lokal sendiri adalah tokoh yang sudah dipandang dan dihormati oleh masyarakat desa, sehingga perilaku atau pesan dari elit lokal tersebut tentu akan diikuti oleh masyarakat termasuk preferensi memilih di Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu. Mereka yang tergabung ke dalam kelompok elit di ranah lokal bukan saja elit pemerintahan tetapi non-pemerintahan, elit ini juga selalu tampil sebagai figur potensial dalam

memobilisasi masyarakat, menyampaikan gagasan, keluhan, dan permintaan anggota masyarakat.

Menurut Bapak Asep Kurniawan mengenai peran tokoh masyarakat sangat penting dimana perannya lebih kepada pembinaan politik relawan terutama untuk menghindari *black campaign* dan harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang baik bagi Calon, bukan saling menjelekkkan satu sama lain. Sehingga dengan adanya tokoh masyarakat itu juga membantu secara dukungan warga dalam memilih saya saat pencoblosan.²⁰

Secara karakter, memang masyarakat desa Sukaluyu mudah dipengaruhi terutama oleh tokoh-tokoh termasuk tokoh masyarakat dan tokoh agama. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Asep Kurniawan mengenai karakteristik warganya, ia menjelaskan:²¹

“Secara karakter, biasanya tuh warga Desa Sukaluyu kalau masalah memilih dalam Pilkades tidak melihat gagasan ataupun visi misi Cakades, tetapi lebih mendengarkan petuah dari tokoh masyarakat dan tokoh agama berdasarkan kepercayaan...Kebetulan, tokoh-tokoh di Desa Sukaluyu mendukung saya untuk menjadi Kepala Desa Sukaluyu sehingga masyarakat Sukaluyu pun mayoritas juga mendukung saya untuk menjadi Kepala Desa...”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Asep Kurniawan menunjukkan memang warga Desa Sukaluyu masih sangat minim pendidikan politik karena tidak melihat Cakades berdasarkan rekam jejak, melainkan lebih mengikuti preferensi politik tokoh-tokoh yang ada di Desa Sukaluyu. Tentu, dalam

²⁰ Pernyataan Bapak Asep Kurniawan selaku Kepala Desa Sukaluyu Mengenai Peran dari Tokoh Masyarakat di Pilkades Sukaluyu.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Kurniawan selaku Kepala Desa Sukaluyu.

ranah lokal itu adalah hal yang lumrah karena minimnya pendidikan politik menyebabkan ketidaktahuan masyarakat dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan rekam jejak, dan visi misi yang mumpuni.

Menurut Halim elit lokal di daerah memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang merupakan masalah krusial. Terdapat klasifikasi jenis elit lokal yang berada dalam lapisan masyarakat, di antaranya:²²

a) Elit Ekonomi

Elit ekonomi di daerah khususnya tingkat desa memainkan peran strategis dalam politik lokal. Elit ekonomi di tingkat lokal biasanya lebih memilih untuk berada di belakang layar atau tidak terlibat langsung dalam proses politik, namun elit ekonomi yang berada di luar struktur politik memainkan peran penting yaitu sebagai pengontrol kekuasaan melalui jaringan modal dan bisnis yang dimilikinya. Dengan kata lain, elit ekonomi disebut juga elit kekayaan merupakan seseorang atau tokoh yang mempunyai kekayaan atau ekonomi di atas masyarakat lainnya. Golongan elit ini dapat mencakup siapa saja selama ia memiliki kekayaan atau tingkat ekonomi (pemodal) di atas masyarakat lainnya di daerah.

b) Elit Agama

Elit agama yang dimaksud adalah tokoh lokal yang sangat berpengaruh dalam kegiatan politik lokal. Elit lokal sebenarnya memiliki

²² Ibid Hlm 131-158.

modal sosial dan simbolik seperti tarekat, ilmu agama, dan kharisma yang menjadikan dirinya menjadi pemimpin yang dipatuhi masyarakat setempat. Kerap kali dalam sebuah Pilkada, para kandidat biasanya bersilaturahmi ke sejumlah pemuka-pemuka agama untuk meminta doa restu dan dukungan politik. Sowan politik yang dilakukan kandidat mengisyaratkan bahwa pengaruh elit agama terhadap masyarakat sangat besar. Biasanya, terdapat timbal balik antara agama di daerah dengan kebijakan politik di tingkat lokal, namun kebijakan politik juga dapat mempengaruhi aktivitas keagamaan di tingkat lokal.

c) Elit Sosial

Elit sosial adalah tokoh yang sangat dipandang dan dihormati oleh masyarakat di daerahnya. Elit sosial mencakup banyak jenis seperti tokoh masyarakat, pemuka adat, tokoh keagamaan, komunitas seni dan budaya, serta tokoh organisasi lainnya. Elit sosial ini adalah mereka yang berada di luar struktur kekuasaan dan tidak memiliki modal atau agama untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Para tokoh masyarakat yang dimaksud tidak memiliki modal agama seperti elit agama dan modal ekonomi seperti elit ekonomi, maupun modal kekuasaan seperti elit politik. Di sisi lain, modal yang dimiliki oleh para tokoh masyarakat ini adalah modal sosial dan kepentingan masyarakat di akar rumput.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ketiga elit tersebut memiliki peran dan pengaruh masing-masing terutama untuk memobilisasi dukungan

masyarakat agar memilih Asep Kurniawan saat Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019 berlangsung. Peran elit selain mencoba mempengaruhi masyarakat untuk memilih Asep Kurniawan. Beberapa tokoh masyarakat juga berperan dalam mempengaruhi Asep Kurniawan untuk mengikuti Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019, dalam artian majunya Asep Kurniawan sebagai Calon Kepala Desa saat Pilkades tidak terlepas atas desakan dan dorongan dari tokoh-tokoh yang ada di Desa Sukaluyu.

Seperti apa yang dikatakan Bapak Asep Kurniawan dalam wawancara, ia mengatakan:²³

“...Kalau dari segi motivasi untuk menjadi pemimpin di wilayah Sukaluyu saya pribadi bukan hal yang menggebu-gebu gitu ya, tapi karena ada dorongan dari tokoh masyarakat...Alhamdulillah akhirnya beberapa bulan sebelum waktu pemilihan saya mengiyakan ketika dorongan yang diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Sukaluyu tapi setelah ada kegiatan yang menjadi motivasi itu ingin membangun wilayah Sukaluyu dengan sebaik-baiknya juga dari segi keagamaan dan ada hal yang perlu menjadi target utama wabil khusus wilayah Sukaluyu sering mengalami kekeringan dan saya ingin membuat perubahan untuk Desa Sukaluyu....Saya berbeda dengan Calon lain yang memiliki perencanaan yang matang tapi saya tidak punya motivasi dari jauh-jauh hari sebelumnya untuk ikut jadi Cakades tapi karena ada dorongan dan kepercayaan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat akhirnya saya mau...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Asep Kurniawan sebenarnya tidak ingin mengikuti Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, namun karena adanya desakan dan dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Sukaluyu yang membuat Akur berubah pikiran beberapa saat menjelang Pemilihan dimana ia bersedia mencalonkan diri sebagai Calon Kepala Desa. Motivasi sesungguhnya baru terlihat Akur ketika

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Kurniawan selaku Kepala Desa Sukaluyu.

ia melihat ribuan warga yang datang saat kampanyenya dimana mulai dari situ ia tersentuh dan menunjukkan keseriusannya untuk memimpin Desa Sukaluyu. Kemudian, Asep Kurniawan juga menceritakan alasan kenapa ia dipercaya dan didukung oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat wilayah Sukaluyu dimana dalam wawancara, ia menjelaskan:²⁴

“...Percaya atau mendukung saya menjadi Kepala Desa, mungkin ya ini mah yang saya dengan salah satunya dari tolak ukur Almarhum keluarga, itu jadi mungkin dianggap oleh masyarakat ya orang tua saya itu bisa menjaga amanah sehingga berharap banyak kepada saya sebagai penerusnya untuk bisa melanjutkan hal-hal yang baiknya...”

Hal ini menunjukkan kepercayaan tokoh-tokoh masyarakat Desa Sukaluyu kepada Asep Kurniawan didasarkan atas ikatan kekeluargaan dimana tokoh dan warga Desa Sukaluyu melihat sosok Almarhum Bapak Aka Zakaria yaitu Ayah dari Asep Kurniawan yang dipandang dan dihormati warga Desa Sukaluyu karena beliau adalah tokoh religius wilayah setempat sehingga satu desa mengetahui siapa Bapak Aka Zakaria ini. Tokoh-tokoh masyarakat melihat bahwasannya Asep Kurniawan bisa menjadi penerus ayahnya yang memang amanah dalam menjalankan kepercayaan dan tanggung jawab terutama dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Desa Sukaluyu.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Kurniawan selaku Kepala Desa Sukaluyu.

5.2.1. Peran Elit Ekonomi dalam Memobilisasi Dukungan Masyarakat untuk Asep Kurniawan Pada Pilkades Sukaluyu Tahun 2019

Biasanya, elit yang memiliki pengaruh secara ekonomi tidak turun langsung dalam kontestasi politik karena elit ini biasanya lebih memainkan perannya di belakang layar. Namun, dalam penelitian ini berbeda dimana Bapak H. Heri selain menjadi pemodal atau sumber anggaran Asep Kurniawan saat Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu tahun 2019, ia juga berperan dalam menggalangkan dukungan masyarakat desa untuk memilih Asep Kurniawan dan turun langsung ke masyarakat. Beliau memanfaatkan profesi dan tempat kliniknya untuk mengkampanyekan Asep Kurniawan kepada warga desa Sukaluyu.

Menurut Bapak H. Heri, kenapa ia akhirnya sampai turun tangan langsung karena terdapat nilai tambah sehingga masyarakat yang awalnya tidak memilih Asep Kurniawan pada akhirnya memilih Asep Kurniawan, meskipun sudah ada tim pemenang atau relawan Akur tapi jika relawan tersebut tidak sanggup maka Pak H. Heri yang akan langsung membujuknya dan masyarakat pasti langsung mengikuti arahan dari Pak H. Heri.²⁵

“...Masalahnya mohon maaf ya, kalau Pak Haji tidak turun masih ada keraguan tapi kalau sudah melihat Pak Haji, lho kenapa Pak H. Heri turun tangan berarti termasuk ada nilai tambah, masyarakat yang tidak mendukung melihat Pak Haji sampai turun tangan berarti ada ikatan batin (Pak H. Heri dan Akur), kadang saat

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

saya suruh relawan untuk turun mereka tidak sanggup kalau tidak sama Pak Haji dan Pak Haji langsung turun tangan ke Dusun tersebut...” Wawancara Bapak H. Heri pada tanggal 26 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan Bapak H. Heri selain menjadi sumber anggaran dan fasilitator tim pemenangan Asep Kurniawan, beliau juga terlibat dalam pembuatan konsep memenangkan Asep Kurniawan di Pilkades kala itu dimana ia menyusun strategi untuk memperkenalkan Asep Kurniawan kepada warga Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat. Adapun Pola yang dilakukan oleh Bapak H. Heri dalam mempengaruhi masyarakat, adalah sebagai berikut:

1. Pengobatan Sebagai Media Politik Mengkampanyekan Asep Kurniawan

Seperti yang sudah dijelaskan penulis sebelumnya bahwa Bapak H. Heri ini memiliki klinik pengobatan yang cukup besar di Desa Sukaluyu. Beliau memanfaatkan profesi dan kekayaannya untuk menjadi media kampanye dalam memenangkan Asep Kurniawan pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu. Metode yang dilakukan oleh Pak H. Heri adalah metode *direct selling* atau *door to door* dengan menyambangi rumah-rumah warga yang memang membutuhkan bantuan kesehatannya. Selain itu, cara lainnya adalah khusus warga Desa

Sukaluyu digratiskan dalam melakukan pemeriksaan atau pengobatan di kliniknya.

Dalam menjalankan metodenya tersebut, sesekali ia memperkenalkan Asep Kurniawan yang akan menjadi Calon Kepala Desa kepada warga dan juga ia menyampaikan gagasan serta visi dan misi yang akan dibawa oleh Asep Kurniawan untuk Desa Sukaluyu ke depan. Tentu, warga dengan fasilitas pengobatan gratis yang diberikan oleh Pak H. Heri terpengaruh dengan ucapannya sebab bagaimanapun Pak H. Heri telah berjasa dengan memberikan pengobatan secara percuma kepada warga Desa Sukaluyu.

Seperti apa yang dikatakan Bapak H. Heri dalam wawancara, ia mengatakan:²⁶

“... Waktu kampanye kemarin mah A kita lebih banyak door to door tapi Pak Haji mah lebih sering door to door nya ke basis bakal calon lawan dari Pak Asep di Dusun 3 termasuk sebelum pencoblosan dimulai Pak Haji mah caranya gini yang ingin berobat ke Pak Haji warga Desa Sukaluyu gratis-lah tapi khusus Desa ini mah Desa Sukaluyu, Pak Haji secara langsung menggratiskan pengobatan, yang penting mah Pak Haji dapat timbal balik saat masa pencoblosan pasien harus memilih Pak Asep itu teknik A...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pak H. Heri selain memiliki kekuatan secara ekonomi tetapi juga memiliki kekuatan secara sosial. Artinya sosial di sini adalah

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

beliau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat Desa Sukaluyu agar memilih Asep Kurniawan saat hari pencoblosan Pilkades. Target beliau dalam mempengaruhi masyarakat adalah dusun yang memang menjadi basis pendukung petahana atau lawan dari Asep Kurniawan dimana secara peta politik Dusun 3 mayoritas pendukung dari Petahana sedangkan Dusun 1 dan 2 memang menjadi basis kekuatan pendukung Asep Kurniawan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Kang Djabo (elit sosial) yang terlibat, ia mengatakan:²⁷

“...Untuk perolehan suara, dukungan nu mayoritas mah di Dusun 1 sisana Dusun 2 jeung Dusun 3. Nah, tugas Amang oge menyentuh Dusun 2 dan 3 nu acan terlihat pilihan politikna, tapi Dusun 2 jeung Dusun 3 kalobaan kadieu...”

“...Untuk perolehan suara, dukungan mayoritas ada di Dusun 2 sisanya Dusun 2 dan Dusun 3. Nah, tugas Amang juga menyentuh Dusun 2 dan 3 yang belum kelihatan pilihan politiknya, tapi Dusun 2 dan Dusun 3 kebanyakan ke sini...”

Selain itu, beliau juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan relawan Asep Kurniawan dalam mengkampanyekan Akur kepada warga. Dengan begitu, kontribusi beliau dalam kemenangan Akur saat Pilkades cukup besar dimana selain mengeluarkan dana pribadi ia juga menjadi konseptor relawan Akur, beliau berhasil memanfaatkan sumber

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Djunaedi (Kang Djabo) selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukaluyu.

daya yang ia miliki untuk dimanfaatkan sebagai media kampanye politik dalam memenangkan Asep Kurniawan.

Melihat kemampuan beliau dalam memobilisasi dukungan untuk Asep Kurniawan memperlihatkan ia menjadi tokoh yang dipandang dan dihormati warga desa karena berjasa dalam memberikan pengobatan secara gratis kepada warga Desa Sukaluyu.

2. Penghubung Komunikasi Antara Tokoh Masyarakat, Warga, dan Kepala Desa

Pasca Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, bukan hanya sampai di situ saja peran dari Bapak H. Heri. Beliau menjadi jembatan komunikasi antara tokoh-tokoh dan warga Desa Sukaluyu kepada Asep Kurniawan. Hal itu dikarenakan untuk tetap merawat tali silaturahmi atau menjaga hubungan antara tokoh dan warga setelah Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu selesai. Dalam artian, melalui Pak H. Heri Asep Kurniawan mencoba untuk mempertahankan basis pendukungnya pasca Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019 usai.

Maksud dari penghubung komunikasi di sini adalah warga Desa Sukaluyu jika ada keluhan terhadap kinerja Asep Kurniawan sering mencurahkan kepada Bapak H. Heri, begitu juga tokoh masyarakat yang sering silaturahmi ke rumah beliau

untuk membicarakan kebijakan desa yang telah dibuat oleh Kepala Desa. Sebagai jembatan komunikasi, Pak H. Heri langsung menyampaikan aspirasi warga ke Pak Asep, kenapa warga memilih Pak H. Heri untuk menjadi tempat dengar pendapat karena warga meyakini bahwa Asep Kurniawan memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat dengan Pak H. Heri ditambah ia memiliki hubungan emosional sehingga apapun perintah atau masukan dari Pak H. Heri, Asep Kurniawan selaku Kepala Desa langsung menurutinya.

Seperti yang dijelaskan Bapak H. Heri dalam wawancara, ia menjelaskan:²⁸

“Pak Asep sering ke rumah Pak haji tapi kadang-kadang kesibukkan masing-masing paling sebulan sekali, mohon maaf ya A tapi paling sama Pak Haji dipanggil, ditelepon kalau ga datang Pak Haji marah....Pak Haji tidak tahu ya A ada permasalahan apa di Desa tapi sedikit-sedikit ada lah masukan-masukan yang disampaikan ke Pak Haji....Tolonglah Pak Haji, Pak Asep gini-gini tolong diingatkan Pak Asep kata warga kebanyakan gitu. Ya, terus kemarin itu ada aduan warga juga terkait pembangunan saluran air Pak Haji melihat Pemdes tidak memprioritaskan Desa yang membutuhkan, nah akhirnya Pak Haji panggil Pak Asep buat prioritaskan Kampung Ereunsono karena titik permasalahan airnya di situ di belakang masjid A posisinya... langsung dibetulin A sama Pak Asep setelah itu. Iya A, tokoh-tokoh desa juga sering ke sini buat ngobrol tentang Desa terutama buat jadi pengingat Pak Asep biar gak lupa tugasnya sebagai Bapak Desa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan menjadi penghubung komunikasi antara warga dengan Kepala Desa

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Heri Hayatul Barkah, S.Kep., Ners.

dilakukan untuk merawat simpatisan warga kepada Pak Asep Kurniawan. Bapak H. Heri melakukan itu karena bagaimanapun ia salah satu orang yang mendorong Pak Asep menjadi Kepala Desa Sukaluyu, ditambah Pak Asep juga bagian dari keluarga beliau jadi memang mengawal jalannya pemerintahan Desa Sukaluyu masa Asep Kurniawan sudah menjadi kewajiban Pak H. Heri. Pak H. Heri dengan tokoh masyarakat lainnya juga masih sering bersilaturahmi di rumah Pak H. Heri membahas tentang Desa Sukaluyu. Hal semacam ini merupakan hubungan yang didasarkan atas kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempertahankan kekuasaan. Dalam konteks ini, mempertahankan citra baik dari Asep Kurniawan selaku Kepala Desa pilihannya.

5.2.2. Peran Elit Agama dalam Memobilisasi Dukungan Masyarakat untuk Asep Kurniawan Pada Pilkada Sukaluyu Tahun 2019

Elit agama adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam kegiatan politik lokal. Elit agama sebenarnya memiliki modal sosial dan simbolik seperti tarekat, ilmu agama, dan kharisma yang menjadikan dirinya menjadi pemimpin yang dipatuhi masyarakat setempat. Kerapkali dalam sebuah Pilkada, para kandidat biasanya bersilaturahmi ke sejumlah pemuka-pemuka agama untuk meminta doa restu dan dukungan politik. Sowan

politik yang dilakukan kandidat mengisyaratkan bahwa pengaruh elit agama terhadap masyarakat sangat besar. Biasanya, terdapat timbal balik antara agama di daerah dengan kebijakan politik di tingkat lokal, namun kebijakan politik juga dapat mempengaruhi aktivitas keagamaan di tingkat lokal.

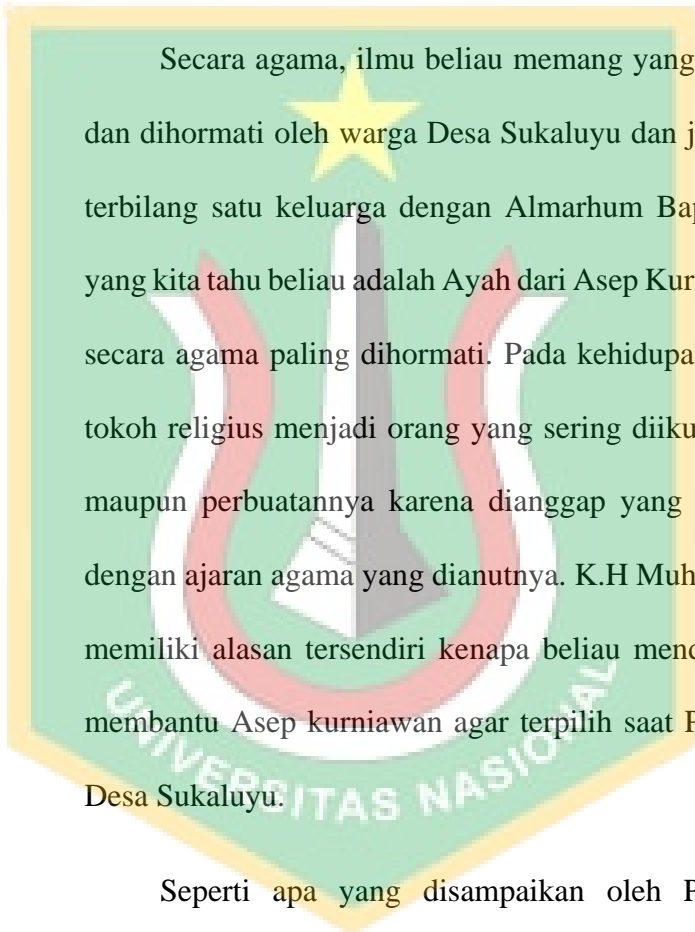
Menurut Suzanne Keller, tokoh agama termasuk ke dalam elit tradisional dimana mereka berhasil menjadi pemimpin berdasarkan adat istiadat, budaya, dan pemahaman ilmu agama yang biasanya mendapatkan hak istimewa dalam kehidupan bermasyarakat.²⁹ Tokoh agama sendiri merupakan tokoh yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai agamis.

Dalam konteks Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019, tokoh agama memiliki peran yang signifikan dalam memenangkan salah satu kandidat Kepala Desa yaitu Asep Kurniawan khususnya dalam mengumpulkan dukungan masyarakat untuk memilih Asep Kurniawan.

Seperti yang kita ketahui, tokoh agama yang terlibat dalam memenangkan Asep Kurniawan tersebut adalah K.H Muhammad Mubarak, beliau adalah tokoh ulama sekaligus memiliki posisi sebagai Ketua Masjid dimana beliau juga pendiri dan pemilik

²⁹ Suzanne Keller. 1995. *Penguasa dan Kelompok Elite, Peranan Elite Penentu dalam Masyarakat Modern*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hlm 87.

Majelis Ta'lim bernama Majelis Ta'Lim Al-Furqon. Masyarakat Desa Sukaluyu yang notabene adalah jemaat beliau sering datang ke tempat Kyai Ahmad Mubarak untuk mengikuti pengajian rutin ataupun acara-acara keagamaan. Beliau juga bagian dari tokoh agama Majelis Ulama Indonesia (MUI).



Secara agama, ilmu beliau memang yang paling dikagumi dan dihormati oleh warga Desa Sukaluyu dan juga beliau masih terbilang satu keluarga dengan Almarhum Bapak Aka Zakaria yang kita tahu beliau adalah Ayah dari Asep Kurniawan yang juga secara agama paling dihormati. Pada kehidupan bermasyarakat, tokoh religius menjadi orang yang sering diikuti baik perkataan maupun perbuatannya karena dianggap yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. K.H Muhammad Mubarak memiliki alasan tersendiri kenapa beliau mendukung sekaligus membantu Asep kurniawan agar terpilih saat Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu.

Seperti apa yang disampaikan oleh Pak Kyai dalam wawancara, ia mengatakan:³⁰

“Alasan saya mendukung Pak Asep, ya karena pertama dia sosok yang agamis kedua saya yakin Pak Asep bisa merubah Desa Sukaluyu menjadi lebih religius ketiga karena masih keluarga dengan saya Bapaknya teh sama seperti saya sering mengadakan pengajian jadi guru ngaji juga. Pak Asep juga

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak K.H Muhammad Mubarak selaku Tokoh Agama Desa Sukaluyu.

sering ikut pengajian di tempat saya karena dia juga salah satu murid didikan saya dalam mengaji dulu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan, faktor ikatan kekeluargaan menjadi salah satu alasan yang membuat K.H Muhammad Mubarak mendukung Pak Asep Kurniawan. Kemudian, Bapak Asep Kurniawan dianggap figur yang dekat dengan agama karena beliau pernah menjadi salah satu murid mengaji K.H Muhammad Mubarak sehingga Pak Kyai yang untuk membantu dan mendukung Asep Kurniawan dalam pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019.

K.H Muhammad Mubarak bisa dibilang sangat membantu untuk perolehan suara dari Asep Kurniawan, beliau menggunakan ilmu agamanya untuk memberikan pemahaman yang baik kepada warga Desa Sukaluyu sehingga warga pun cenderung mengikuti preferensi politik beliau.

Terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh K.H Muhammad Mubarak pada penelitian ini dalam memenangkan Asep Kurniawan, yaitu:

- a. Memberikan dakwah-dakwah kepada warga Desa Sukaluyu.
- b. Pengajian yang diadakan rutin tiap minggunya.
- c. Memberikan arahan/petuah kepada warga Desa Sukaluyu
- d. Memperkenalkan Asep Kurniawan yang didukungnya kepada warga Desa Sukaluyu.

Cara tersebut dilakukan oleh Pak Kyai yang menurutnya efektif disampaikan kepada warga Desa Sukaluyu karena menurutnya hal itu perlu dilakukan untuk kemajuan dan kebaikan Desa Sukaluyu ke depan. Jika Asep Kurniawan terpilih beliau meyakini Desa Sukaluyu akan lebih modern, agamis, dan berkemajuan. Beliau juga mengatakan bahwa sering memberikan pemahaman kepada warga Desa Sukaluyu terutama dalam memilih pemimpin, jangan sampai memilih pemimpin yang zalim dan lupa akan rakyatnya.

Seperti apa yang dijelaskan beliau dalam wawancara, ia mengatakan:³¹

“...Sering ya saya memberikan pemahaman baik itu tentang agama ataupun dalam memilih pemimpin, saat sebelum pencoblosan itu saya sering menyebut nama Pak Asep di setiap ceramah saya kepada jamaah. Karena saya yakin ke Pak Asep kalau dia pasti amanah jika terpilih sebagai pemimpin, sebelum dan setelah pemilihan juga Pak Asep masih sering ke sini buat ikut pengajian rutin bersama warga, karena saya juga sering mengingatkan setelah jadi pemimpin kewajiban jangan ditinggalkan wabil khusus silaturahmi dengan warga harus dijaga...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa cara tokoh agama mempromosikan Asep kurniawan kepada warga adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dimana metode tersebut dilakukan karena jamaah yang tergabung dalam Majelis Ta’lim Al-Furqon cukup banyak sehingga tidak jarang

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak K.H Muhammad Mubarak selaku Tokoh Agama Desa Sukaluyu.

dalam kesempatan ceramahnya tokoh agama tersebut sering menyebut nama Asep Kurniawan yang diyakini sebagai pemimpin yang amanah, agamis, dan bisa membawa perubahan untuk Desa Sukaluyu khususnya mengembangkan masyarakat Desa Sukaluyu yang lebih modern.

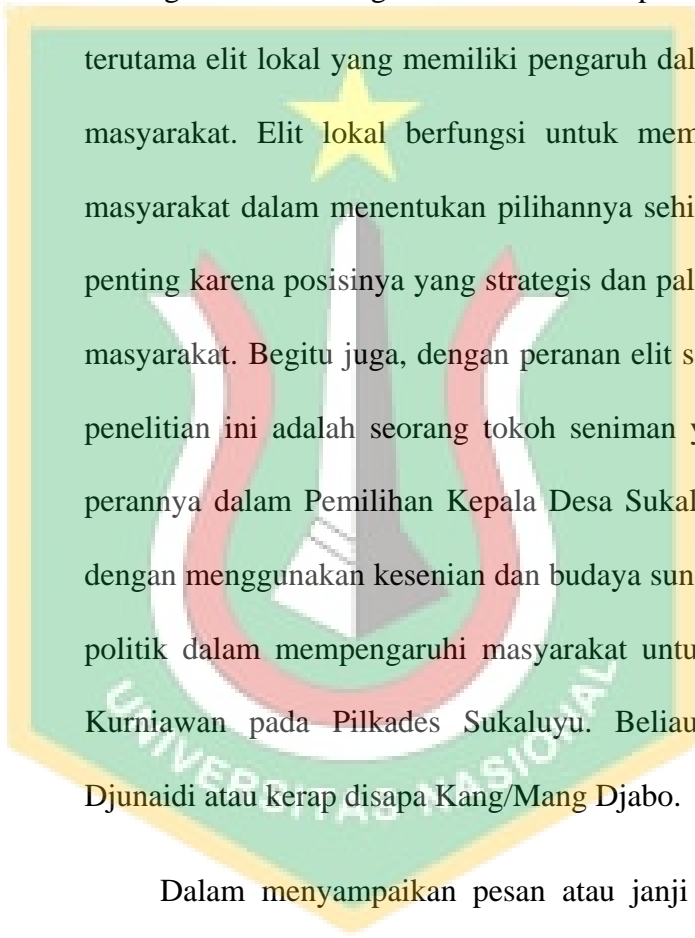
Dalam konteks politik tingkat lokal cara seperti ini lazim dilakukan karena secara sosiologis, karakteristik masyarakat desa sangat mematuhi arahan dari guru-gurunya (Tokoh Agama). Cara ini cukup efektif terutama dalam memobilisasi dukungan masyarakat saat Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019 berlangsung.

5.2.3. Peran Elit Sosial dalam Memobilisasi Dukungan Masyarakat untuk Asep Kurniawan Pada Pilkades Sukaluyu Tahun 2019

Pada umumnya, dalam sebuah desa pasti terdapat orang-orang kuat atau berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki kemampuan dan kekuasaan dalam bidang-bidang tertentu. Elit sosial adalah tokoh yang sangat dipandang dan dihormati oleh masyarakat di daerahnya. Elit sosial mencakup banyak jenis seperti tokoh masyarakat, pemuka adat, tokoh keagamaan, komunitas seni dan budaya, serta tokoh organisasi lainnya. Elit sosial ini adalah mereka yang berada di luar struktur

kekuasaan dan tidak memiliki modal atau agama untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Secara prinsip, seorang kandidat kepala desa dalam Pemilihan Kepala Desa tidak mungkin tidak membutuhkan dukungan dari berbagai elemen atau lapisan di masyarakat



terutama elit lokal yang memiliki pengaruh dalam memobilisasi masyarakat. Elit lokal berfungsi untuk mempengaruhi suara masyarakat dalam menentukan pilihannya sehingga peranannya penting karena posisinya yang strategis dan paling dekat dengan masyarakat. Begitu juga, dengan peranan elit sosial yang dalam penelitian ini adalah seorang tokoh seniman yang memainkan perannya dalam Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019 dengan menggunakan kesenian dan budaya sunda sebagai media politik dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih Asep Kurniawan pada Pilkades Sukaluyu. Beliau bernama Dedi Djunaidi atau kerap disapa Kang/Mang Djabo.

Dalam menyampaikan pesan atau janji politiknya Asep Kurniawan kepada warga, terdapat dua pendekatan yang digunakan Kang Djabo, yaitu:³²

³² Sudarmawan. 2016. *Skripsi Perempuan dan Modal Sosial dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Moncongloe Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)*. Nature Methods, 7 (6).

A. Pendekatan Sosiologis dengan Metode Materialisme Dialektis

Metode ini digunakan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat desa, metode materialisme dialektis dalam pendekatan sosiologis adalah cara pendekatan dengan melakukan dialog kepada warga masyarakat desa tentang keinginan atau aspirasi setelah calon yang ia tawarkan ini menang yang mana cara ini mengajak masyarakat untuk berdiskusi dan *brainstorming*.

Dalam memainkan perannya, Kang Djabo hanya berdiam diri di rumah sebab kebiasaan warga Desa Sukaluyu jika menjelang pemilihan kepala desa akan mendatangi rumahnya untuk berdiskusi terlebih dahulu. Ia tidak telalu banyak mengeluarkan tenaga dan materi karena yang diperlukan warga adalah pemikiran dan arahan dari Kang Djabo bahkan bukan hanya warga kelas menengah ke bawah saja yang datang ke Kang Djabo tetapi kaum intelektual desa pun sering berkunjung ke rumah beliau untuk berdiskusi dari pagi, siang, dan malam. Preferensi politik Kang Djabo dapat mempengaruhi preferensi politik masyarakat Desa Sukaluyu bukan hanya di tingkat Pemilihan Kepala Desa tetapi juga dapat berpengaruh dalam konstelasi politik yang lebih luas.

Pada saat sebelum Pilkades, masyarakat Desa Sukaluyu pastinya meminta arahan dari Kang Djabo dan sering menanyakan bahwasannya Kang Djabo mendukung siapa saat Pilkades karena warga atau tokoh desa yang datang kepadanya pasti mengikuti pilihan politiknya Kang Djabo dalam menentukan pemimpin. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Kang Djabo dalam wawancara, ia mengatakan:³³

“...Amang mah pendekatan tradisional weh lewat silaturahmi, ngobrol sareung ngopi menawarkan sesuatu tapi lain memaksakan sesuatu ka wargi tapi supaya wargi cerdas dan paham, ketika Amang menawarkan sesuatu teh biar orang yakin... jadi kieu A sebelum Mang Djabo ngobrol naon heula sih keluhan masyarakat sebelum program teh kitu, akhirna karena aya keluhan ti wargi kan jadi sebuah program atau konsep. Program lahir karena Mang Djabo aya pendekatan di bawah. Kadang wargi sering kadieu karena percaya dan sejalan tea, karena bisa mewakili dan menampung sehingga daripada susah-susah kebanyakan kadieu tiap hari, tamu mah teu kaitung sampai ka puluhan, Alhamdulillah siang malam basisna didieu kampusna kitu lain Petani hungkul, kaum intelektual desa, jeung tokoh agama geu kadieu. Tah didinya Mang Djabo mempromosikan Pak Asep ka wargi Desa Sukaluyu...”

“...Amang pakai pendekatan tradisional lewat silaturahmi, ngobrol sambil ngopi menawarkan sesuatu tapi bukan memaksakan sesuatu ke warga tapi supaya warga cerdas dan paham, ketika Amang menawarkan sesuatu biar orang yakin...jadi gini A sebelum Mang Djabo ngobrol dicari tahu dulu apa sih keluhan masyarakat sebelum dirumuskannya program, akhirnya karena ada keluhan dari warga jadilah sebuah program atau konsep. Program lahir karena ada pendekatan Mang Djabo di bawah. Kadang warga sering ke sini karena percaya dan sejalan juga, karena bisa mewakili dan menampung sehingga daripada susah-susah kebanyakan ke sini tiap hari, kalau tamu datang

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Djunaedi (Kang Djabo) selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukaluyu.

ke sini gak kehitung sampai puluhan, Alhamdulillah siang malam memang basisnya di sini kampusnya gitu bukan hanya petani, kaum intelek desa, dan tokoh agama juga ke sini. Nah, dari situ Mang Djabo mempromosikan Pak Asep ke warga Desa Sukaluyu...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan pendekatan sosiologis yang dilakukan Kang Djabo untuk memainkan peranannya dalam memobilisasi dukungan masyarakat sangat bermanfaat karena berhasil mempengaruhi masyarakat dari berbagai elemen untuk datang ke rumahnya. Kang Djabo sebagai tokoh yang dipandang masyarakat Desa Sukaluyu tidak harus mendatangi rumah warga untuk mempromosikan Asep Kurniawan tetapi cukup diam di rumah karena masyarakat sudah pasti akan datang ke rumahnya untuk meminta saran dan pendapat terkait pemilihan kepala desa dan juga permasalahan yang terjadi di desa.

Cara yang dilakukan oleh Kang Djabo melalui dialog, ngobrol, ngopi bareng, dan silaturahmi di rumahnya menjadi salah satu cara yang dominan digunakan karena sering dilakukan untuk mendapatkan simpati dan kepercayaan dari masyarakat Desa Sukaluyu karena dianggap bisa mewakili dan menampung aspirasi masyarakat Desa Sukaluyu untuk disampaikan kepada Kepala Desa, pola seperti ini sering disebut dengan metode materialisme dialektis.

B. Pendekatan Seni dan Budaya

Pendekatan ini digunakan karena tokoh masyarakat yang terlibat ini memiliki pengaruh dari kemampuan seninya. Kang Djabo sendiri adalah tokoh yang selalu membina pemuda yang ada di Desa Sukaluyu agar tidak melupakan kelestarian seni dan budaya sunda dimana ia mengatakan bahwa budaya itu menentukan karakter sebuah daerah, jadi sudah kewajiban beliau untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang kuat untuk terus bisa menjaga kelestarian budaya sunda, ia juga menjelaskan bahwa hal itu menjadi tugas bersama dan harus melibatkan seluruh pihak mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, penyintas seni, dan masyarakat itu sendiri juga harus terlibat. Sesuai dengan yang dikatakan Kang Djabo dalam wawancara, ia mengatakan:³⁴

“...Kieu A anu jadi persoalan ayeuna teh Desa jadi mengikis perlahan identitasna ku sabab eweuh keterlibatan seluruh pihak nu fokus ka seni jeung budaya, Kang Djabo berusaha laméh identitas budaya sunda teu mengikis, tapi kabéh kudu terlibat mulai ti pemerintah desa, komunitas seni, jeung masyarakat eta sorangan terutama pemuda na kudu hayang belajar kesenian sunda karena budaya oge menentukan karakter desa A, tah eta...”

“...Jadi gini A yang jadi persoalan sekarang identitas desa jadi mengikis secara perlahan karena tidak ada keterlibatan seluruh pihak yang fokus ke seni dan budaya, Kang Djabo berusaha biar identitas budaya sunda tidak

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Djunaedi (Kang Djabo) selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukaluyu.

mengikis, tapi semua harus terlibat mulai dari pemerintah desa, komunitas seni, dan masyarakat itu sendiri terutama pemuda harus mau belajar kesenian sunda karena budaya juga menentukan karakter desa, begitu A...”

Dalam konteks pemilihan kepala desa, Kang Djabo memainkan perannya dengan membina bakat anak muda di bidang kesenian dimana ia memberikan pembelajaran seni musik secara sukarela kepada pemuda yang ada di Desa Sukaluyu. Hal ini yang membuat masyarakat desa terpengaruh dengan arahan Kang Djabo sebab biasanya setelah pembelajaran musik selesai, Kang Djabo berbicara dengan orang tua muridnya atau bahkan muridnya sendiri yang sudah dewasa dan bisa memilih untuk mengingatkan mereka agar melakukan kewajibannya sebagai warga negara yang baik untuk memilih pemimpin. Sebab, ia mengatakan kepada warga bahwa jika tidak memilih kita tidak tahu apa yang akan terjadi buat desa ke depan karena mereka tidak memilih pemimpin yang akan memimpin desa, jadi ia menanamkan kepada warga bahwa pendidikan politik penting untuk memberikan pemahaman politik. Selagi ia memberikan edukasi politik, Kang Djabo mengarahkan warga masyarakat desa untuk memilih kandidat yang didukungnya yaitu Asep Kurniawan. Berangkat dari hal tersebut-lah, Kang Djabo berperan sebagai komunikator

politik untuk masyarakat Desa Sukaluyu, dimana perannya adalah sebagai berikut:

- Untuk menyampaikan pesan atau janji politik kandidat Asep Kurniawan kepada warga Desa Sukaluyu.
- Untuk menyampaikan gagasan, visi misi, dan rekam jejak Asep Kurniawan kepada warga Desa Sukaluyu.
- Sebagai aktor dalam memberikan pemahaman politik kepada warga Desa Sukaluyu.

Menurut Kang Djabo, menggunakan kesenian sebagai media politik merupakan hal yang wajar karena pemimpin yang akan didukungnya nanti apakah akan serius dalam memberikan perhatian terhadap kesenian khususnya sunda. Baginya, seni itu penting karena bisa mempengaruhi budaya dan karakter sebuah desa memang pendekatan yang dilakukan Kang Djabo ini juga cara yang efektif selagi ia berusaha melestarikan kesenian tetapi ia juga mempromosikan kandidat Kepala Desa yang didukungnya kepada masyarakat Desa Sukaluyu. Kemampuan atas keahliannya di bidang seni dan budaya ini menjadi nilai tambah dan daya tarik seorang Kang Djabo dalam membantu memenangkan Asep Kurniawan sebagai Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019.